

Edukasi Bahasa dan Sastra untuk Masyarakat: Memperkenalkan Cerita Rakyat Lokal

Language and Literature Education for the Community: Introducing Folklore Local

Muhammad Miftah Sabban^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Banda Naira

*e-mail: sabban.354@gmail.com

Abstrak

Edukasi bahasa dan sastra melalui pengenalan cerita rakyat lokal merupakan inisiatif penting dalam meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap budaya daerah. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang nilai-nilai dalam cerita rakyat, serta memperkuat identitas budaya lokal. Melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi dan pembuatan karya kreatif, masyarakat menunjukkan keterlibatan yang signifikan. Hasilnya, edukasi ini tidak hanya mendukung pelestarian warisan budaya, tetapi juga meningkatkan keterampilan berbahasa dan literasi. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi model untuk kegiatan serupa di masa depan, mendukung penguatan budaya dan pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: Edukasi, Bahasa, Sastra, Cerita Rakyat

PENDAHULUAN

Cerita rakyat merupakan bagian integral dari budaya suatu daerah, yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai moral, identitas, dan kearifan lokal. Cerita rakyat adalah cerita dari zaman dahulu yang hidup di kalangan rakyat dan diwariskan secara lisan (Depdiknas. <http://kamusbahasaindonesia.org>). Macculloch (via Murti Bunanta, 1998:22) mengemukakan bahwa cerita rakyat adalah bentuk tertua dari sastra romantis dan imajinatif, fiksi tak tertulis dari manusia masa lampau dan manusia primitif disemua belahan dunia. Berbagai cerita dan kebiasaan bersastra yang masih mengandalkan sarana lisan untuk menyampaikannya kepada orang lain dan antargenerasi tersebut kini dikenal sebagai sastra tradisional (Burhan Nurgiyantoro, 2005:163). Dari pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa cerita rakyat merupakan cerita yang pada dasarnya disampaikan oleh seseorang kepada orang lain melalui penuturan lisan dan diwariskan secara turun temurun antar generasi ke generasi berikutnya dan tidak dikenal pengarangnya.

Cerita rakyat, sebagai karya sastra mengemban misi didaktis bagi masyarakat pendengar dan pembacanya, sebagaimana yang dikemukakan oleh A. Teeuw (1992:8) bahwa dalam masyarakat lama, sastra (cerita rakyat) merupakan alat yang penting untuk mempertahankan model dunia yang sesuai dengan adat istiadat dan pandangan dunia konvensional, serta untuk menanamkan nilai tingkah laku kepada generasi muda. Di Indonesia, yang kaya akan keragaman budaya, keberadaan cerita rakyat sangat penting untuk dilestarikan dan diperkenalkan kepada masyarakat, terutama generasi muda. Namun, saat ini banyak anak-anak dan remaja yang lebih tertarik pada budaya asing dan konten digital, yang mengakibatkan penurunan minat terhadap sastra lokal.

Menurut Sabban (2019), Sastra diciptakan manusia sekaligus membicarakan manusia dengan segala problemnya, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Pengungkapan kenyataan melalui karya sastra akan memberikan gambaran pada setiap anggota masyarakat tentang keadaan masyarakat dengan lingkungannya, karena bagaimanapun juga sastrawan sangat bergantung

pada masyarakat dan lingkungannya. Sebagai manusia, sastrawan tidak dapat berpaling muka dari masalah-masalah yang ada di masyarakat. Tanggung jawab sastrawan dapat diwujudkan melalui karya sastra yang dihasilkan harus dapat memberi sesuatu atau manfaat bagi masyarakat.

Selain itu bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan, atau alat untuk beriteraksi dan berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran atau fungsi bahasa dalam kehidupan bermasyarakat (Sabban, 2019).

Dalam konteks ini, edukasi bahasa dan sastra melalui pengenalan cerita rakyat lokal menjadi sangat relevan. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memahami dan menghargai kekayaan budaya daerahnya. Edukasi yang tepat juga dapat memperkuat identitas budaya dan meningkatkan literasi bahasa Indonesia di kalangan masyarakat.

Pendidikan yang berbasis pada cerita rakyat tidak hanya membantu dalam pelestarian budaya, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, seperti membaca, menulis, dan mendengarkan. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk program edukasi cerita rakyat sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan budaya lokal dan literasi masyarakat secara umum.

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema kearifan lokal pernah dilakukan oleh Simega, dkk (2024) tentang “Pemberdayaan Masyarakat Lembang Rantedada Melalui Pembinaan Sastra Lisan Berbasis Budaya Lokal” hasilnya setelah mengadakan dan penyuluhan telah ada perubahan mindset dari Masyarakat Lembang Rantedada dengan menghidupkan kembali kebiasaan berkumpul bersama keluarga sambil memperdengarkan dongeng dari cerita rakyat Toraja sekitar 40 persen. Ada juga kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh putro, dkk (2022) tentang “Pengenalan Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal pada Anak SD di Ngalang-Gunung Kidul, hasil yang dicapai terjadi adanya keinginan yang tinggi pada anak-anak untuk mengenal kembali berbagai cerita rakyat pada umumnya.. Anak-anak mengapresiasi acara tersebut dengan mendengarkan dan menanggapi dengan baik. Akhirnya, anak-anak mampu menuliskan kembali cerita rakyat yang ada di daerahnya.

Dengan latar belakang tersebut, program ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya cerita rakyat lokal, serta mendorong partisipasi aktif dalam melestarikan dan mengembangkan warisan budaya yang ada.

METODE

Metode Edukasi Bahasa dan Sastra: Memperkenalkan Cerita Rakyat Lokal

1. Tujuan:

- Meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap cerita rakyat lokal.
- Mendorong pelestarian budaya melalui edukasi bahasa dan sastra.

2. Pendekatan:

- Partisipatif: Mengajak masyarakat aktif dalam setiap kegiatan.

3. Langkah-Langkah Metode:

A. Persiapan

- Identifikasi Cerita Rakyat:
Meneliti dan memilih beberapa cerita rakyat lokal yang relevan.
- Penyusunan Materi:
Mengembangkan materi ajar yang menarik dan mudah dipahami.

B. Pelaksanaan

- Workshop dan Diskusi:
Mengadakan workshop interaktif yang melibatkan masyarakat dalam membaca dan mendiskusikan cerita rakyat.
- Kegiatan Kreatif:

Mengajak peserta untuk membuat pertunjukan (drama) berdasarkan cerita rakyat, menggambar, atau menulis ulang cerita dengan gaya mereka sendiri.

- Penggunaan Media:
Memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk mendistribusikan cerita rakyat dan materi edukasi.

C. Evaluasi

- Kuesioner dan Wawancara:
Melakukan survei sebelum dan setelah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan minat.
- Observasi:
Mengamati perubahan dalam partisipasi dan antusiasme masyarakat selama kegiatan berlangsung.

4. Waktu dan Tempat:

- Dilaksanakan di balai desa dengan komunitas lokal selama 1 bulan.
Dengan metode ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal dan menghargai cerita rakyat lokal, sekaligus memperkuat identitas budaya mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Peningkatan Pengetahuan:

Setelah kegiatan edukasi, 80% peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang cerita rakyat lokal, berdasarkan hasil kuesioner yang diisi sebelum dan sesudah program.

B. Minat Terhadap Budaya Lokal:

Terjadi peningkatan minat terhadap budaya lokal, dengan 75% peserta menyatakan keinginan untuk lebih banyak membaca dan mendalami cerita rakyat.

C. Partisipasi Aktif:

Banyak peserta terlibat aktif dalam kegiatan, seperti mendiskusikan dan mempresentasikan cerita rakyat, dengan tingkat partisipasi mencapai 90%.

D. Pembuatan Karya Kreatif:

Peserta berhasil menciptakan berbagai karya kreatif dan penulisan ulang cerita, yang menunjukkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi.

PEMBAHASAN

Edukasi bahasa dan sastra melalui pengenalan cerita rakyat lokal terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan wawasan baru tetapi juga menguatkan rasa kebersamaan dan identitas budaya di kalangan peserta.

A. Peningkatan Pengetahuan dan Minat

Kegiatan ini berhasil menarik perhatian peserta terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat. Peningkatan pengetahuan tentang cerita rakyat menunjukkan pentingnya materi yang relevan dan penyampaian yang menarik. Dengan minat yang tinggi, masyarakat menjadi lebih sadar akan warisan budaya yang ada di sekitar mereka.

B. Partisipasi Aktif dan Karya Kreatif

Tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa masyarakat merasa terlibat dan memiliki ruang untuk berkontribusi. Kegiatan kreatif seperti pertunjukan dan penulisan ulang cerita tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap budaya lokal.

C. Pentingnya Cerita Rakyat dalam Pendidikan

Cerita rakyat merupakan bagian integral dari identitas budaya suatu daerah. Mengajarkan cerita rakyat lokal dalam konteks edukasi bahasa dan sastra membantu generasi muda memahami akar budaya mereka. Hal ini juga mendorong rasa cinta dan bangga terhadap tradisi lokal.

D. Metode Pengenalan Cerita Rakyat

Berbagai metode dapat digunakan untuk memperkenalkan cerita rakyat, antara lain:

- Pendidikan Formal: Integrasi cerita rakyat dalam kurikulum sekolah, dengan fokus pada pembelajaran bahasa dan sastra.
- Pendidikan Non-Formal: Mengadakan kegiatan di masyarakat seperti workshop, seminar, dan festival budaya yang menampilkan cerita rakyat.
- Media Digital: Pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk menyebarkan cerita rakyat, membuatnya lebih mudah diakses oleh masyarakat luas.

E. Dampak Sosial dan Kultural

Dengan memperkenalkan cerita rakyat, masyarakat mengalami beberapa dampak positif:

- Keterikatan Sosial: Cerita rakyat sering kali mengandung pesan moral yang dapat menyatukan masyarakat dan memperkuat hubungan antarwarga.
- Pelestarian Budaya: Edukasi cerita rakyat menjadi salah satu cara untuk melestarikan budaya lokal yang mungkin terancam oleh globalisasi dan perkembangan zaman.

F. Tantangan dalam Pengenalan Cerita Rakyat

Meskipun banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengenalan cerita rakyat:

- Kurangnya Minat: Generasi muda sering kali lebih tertarik pada budaya pop daripada cerita rakyat, sehingga diperlukan pendekatan yang menarik.
- Kesulitan dalam Penyampaian: Penyampaian cerita rakyat perlu dilakukan dengan cara yang menarik agar pesan dapat diterima dengan baik.

G. Dampak Jangka Panjang

Dari hasil kegiatan, diharapkan akan ada dampak jangka panjang, seperti peningkatan literasi dan pelestarian budaya. Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan semacam ini dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di masa depan.

Secara keseluruhan, program edukasi ini berhasil mencapai tujuannya dan membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam pelestarian cerita rakyat lokal dan budaya Indonesia secara umum.

SIMPULAN

Edukasi bahasa dan sastra melalui pengenalan cerita rakyat lokal telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat terhadap budaya daerah. Program ini berhasil mengedukasi peserta tentang nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat, serta memperkuat identitas budaya lokal. Dengan partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi dan pembuatan karya kreatif, terjadi peningkatan keterlibatan yang signifikan.

Secara keseluruhan, inisiatif ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian warisan budaya, tetapi juga meningkatkan keterampilan berbahasa dan literasi di kalangan masyarakat. Diharapkan, program ini dapat berlanjut dan menjadi model bagi kegiatan serupa di masa depan, demi penguatan budaya dan pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pemerintah Negeri Administratif Nusanantara yang telah memberikan ijin kepada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian sekaligus memberikan fasilitas penunjang dalam kegiatan ini. Selain itu kami ucapkan terima kasih juga

kepada seluruh komunitas pemuda setempat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian yang kami lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Teeuw. 1992. Pengantar Ilmu sastra. Jakarta: PT. Gramedia.
- Burhan Nurgiyantoro. 2005. Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gajdah Mada University Press.
- Depdiknas. Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. <http://kamusbahasaindonesia.org>. diakses 12 Januari 2014.
- Murti Bunanta. 1998. Ploblematika Penulisan Cerita Rakyat Untuk Anak Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putro, D. B. W., Widowati, W., Listiani, L. R., Rizkiana, E. G., & Wijayana, S. A. (2022). Pengenalan Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Sd Di Ngalang-Gunungkidul. In *Prosiding SENAPSI: Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 1, No. 1, pp. 49-55).
- Sabban, M. M. (2024). Studi Literatur Modalitas Dalam Teks Atau Wacana. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 99-107.
- Simega, B., Gasong, D., Tanduk, R., Kandari, H., Kabanga, T., Karuru, P., & Suluh, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Lembang Rantedada Melalui Pembinaan Sastra Lisan Berbasis Budaya Lokal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1466-1470.